BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang dan perumusan masalah

Anak yang sedang duduk dibangku SLTA merupakan anak yang sedang mengalami proses perkembangan baik fisik maupun psychisnya. Selain itu pada masa ini anak tersebut sedang dalam usia pubertas serta usia transisi dari masa kanak-kanak kemasa dewasa ; dengan adanya perkembangan ini sering menimbulkan adanya problem-problem baik pribadi maupun sosial.

Anak adalah makluk individual, untuk itu problem yang dimilikinya juga bersifat individual, hal tersebut ditimbulkan oleh penyebab yang berbeda-beda antara lain oleh lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah yang berbeda pula.

Untuk mengatasi permasalahan dari anak tersebut memerlukan penanganan yang berbeda-beda pula sesuai dengan jenis problem yang dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan dari hasil PPL Bimbingan dan Konseling di SMA " Sint Louis " Madiun tahun ajaran 1988-1989 dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling banyak dihadapi oleh siswa-siswa SLTA yang dapat mempengaruhi proses belajar disekolah adalah masalah psikologis khu

susnya masalah pergaulan disekolah. Selain itu dilihat dari penelitian lain yang pernah ada sehubungan dengan persyaratan diatas bahwa ada empat permasalahan pokok yang dihadapi oleh siswa SMA " Sint Louis " Madiun tahun ajaran 1988-1989 antara lain : (dilihat dari hasil problem check list).

I. Permasalahan hubungan pribadi
2. Permasalahan hubungan sosial yg bersifat psikologis.
3. Permasalahan pendidikan, pekerjaan dan masa depan.
4. Permasalahan sosial dan rekreasi.

Untuk memperjelas permasalahan diatas, dibawah ini akan diuraikan suatu teori yaitu teori kebutuhan - bertingkat dari Maslow. Dalam teori ini Maslow memerinci menjadi lima tingkat kebutuhan yaitu :

I. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis.
2. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman.
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki.
4. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa harga diri dan
5. Kebutuhan-kebutuhan akan aktualisasi diri.

Pada dasarnya kebutuhan merupakan sebab timbulnya tingkah laku individu. Individu bertingkah laku karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini merupakan keharusan bagi kelangsungan .....

hidup individu itu sendiri. Jika individu mampu mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah, maka individu tersebut ingin mencapai kebutuhan yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Hal inilah yang sering menimbulkan permasalahan yang berbeda-beda dalam diri-individu. (Lihat3, hal 118).

Dengan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui " Bagaimana konselor-konselor sekolah menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa SLTA yang bersifat individual tersebut ? ".

B. Pembatasan Masalah

Supaya pembatasan masalah tersebut diatas lebih jelas dan kongrid, permasalahan tersebut dirumuskan menjadi pokok-pokok masalah sebagai berikut.

1. Apa sajalah masalah-masalah yang dihadapi siswa - SLTA ?
2. Apakah konselor dilibatkan dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?
3. Bagaimanakah konselor mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa ?
4. Apa bentuk-bentuk atau jenis-jenis bantuan konselor dalam usaha mengatasi masalah-masalah siswa ?

C. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pada pembaca penulisan skripsi ini, calon mengemukakan istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut :

I. Konselor sekolah yang dimaksudkan adalah seseorang yang telah lulus dari suatu perguruan tinggi dengan jurusan atau program studi psikologi pendidikan dan konseling dan telah bekerja sebagai konselor disuatu sekolah.

2. Mengatasi dalam hal ini adalah suatu usaha yang dilakukan konselor sekolah kepada siswa untuk membantu siswa yang tidak dapat mengatasi permasalahannya - sendiri.

3. Permasalahan yang dimaksudkan adalah suatu yang menghambat, merintangi, memp ersulit,bagi orang dalam - usaha mencapai sesuatu. Bentuk kongrit dari hambatan atau rintangan ini dapat bermacam-macam, misalnya : godaan, gangguan baik dari dalam maupun dari luar, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup. (Lihat I5, hal I4).

4. Siswa yang dimaksudkan adalah anak usia sekolah yang mengalami proses belajar. (Lihat I0, hal 835).

5. SLTA yang dimaksudkan adalah sekolah lanjutan tingkat atas.

6. Teknik yang dimaksudkan adalah suatu cara yang ditempuh konselor dalam usaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapi individu.

D. Alasan Pemilihan Masalah

Pemilihan judul atau masalah tersebut diatas penulis dasarkan pada alasan yaitu :

I. Alasan Obyektif

a. Bahwa masalah-masalah yang dihadapi siswa itu berbeda-beda sehingga konselor dapat membantu siswa yang tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri.

b. Sumber-sumber yang dapat menimbulkan p roblem atau masalah antara lain : masalah penyesuaian diri disekolah, masalah yang berhubungan dengan pengajaran dan belajar, masalah sosial dan masalah pribadi.

2. Alasan Subyektif

a. Bahwa pengatasan masalah-masalah tersebut diatas berguna bagi para petugas BP dalam melaksanakan tugasnya disekolah, agar dapat melayani dan membantu para siswanya yang mengalami masalah.

b. Bahwa masalah-masalah yang dialami oleh siswa disekolah ada relevansinya dengan ilmu yang sedang dipelajari oleh calon.

E. T u j u a n

Tujuan ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan dan tujuan penulisan.

I. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan terdiri dari dua macam yaitu:

a. Tujuan primer

Adapun tujuan primernya adalah untuk menguji hipotesa.

b. Tujuan skunder

Sedangkan tujuan skundernya adalah setelah mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa SLTA maka pembimbing dapat mempersiapkan sarana serta memberi bantuan yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi siswa.

2. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisannya adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir jenjang strata satu program studi p endidikan dan bimbingan di - STKIP katolik widya mandala Madiun.

F. Asumsi / Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini perlu disajikan suatu asumsi yang merupakan dasar dari pemecahan masalah ini yaitu :

1. Bahwa setiap individu/siswa mempunyai masalah yang berbeda-beda.
2. Bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri.
3. Bahwa p ada suatu saat p erlulah bantuan dari seorang konselor untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut.
4. Bahwa bentuk-bentuk atau jenis-jenis bantuan konselor itu berbeda-beda untuk setiap masalah yang dihadapi-siswa.

G. Hipotesa

Sebagai gambaran atau jawaban sementara atas permasalahan diatas adalah :

" Jika setiap masalah siswa dapat ditangani oleh konselor dengan cara yang tepat maka masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik ".

H. Rencana Penelitian

Isi rencana singkat atau garis besarnya meliputi:

1. Pola penelitian

Pola penelitiannya : menggunakan pola Eksploratif.

2. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah usaha konselor-konselor sekolah.

b. Variabel terikat

Yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan siswa disekolah.

3. Pop ulasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Pop ulasinya adalah seluruh konselor yang ada di-SLTA swasta kodya Madiun.

b. Sample penelitian

Sample penelitiannya adalah beberapa konselor yang ada di SLTA swasta kodya Madiun. Adapun tehnik - samplingnya adalah Random Sampling yaitu penarikan sampel dengan cara sembarang.

4. Jenis data yang diperoleh

Jenis datanya adalah data Nominal.

5. Tehnik pengumpul data

a. Memakai tehnik angket.

b. Memakai tehnik wawancara.

6. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa datanya adalah Non Statistik.

7. Ruang Lingkup

a. Biaya yang tersedia dan waktu yang digunakan.

b. Alat dan perlengkapan yang tersedia.

c. Penguasaan metode yang tersedia.

d. Hasil penelitian ini hanya berlaku ditempat yang diteliti.